

Pengaruh *Good Corporate Governance*, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Industrials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020

*Ferry*¹⁾, *Rr. Dian Anggraeni*²⁾

*Universitas Buddhi Dharma*¹²

Email : frrygnwn03@gmail.com, dian.anggraeni@buddhidharma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian terkait *going concern* masih belum jelas akan faktor-faktor yang mempengaruhinya, oleh sebab itu dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui penyebab yang mendasari pemberian opini audit *going concern* oleh pihak ketiga. pemberian pendapat terkait *going concern* kepada suatu perusahaan menunjukkan terdapat indikasi permasalahan dalam sisi finansial maupun manajemen perusahaan. Jenis data untuk dilakukan penelitian memakai data sekunder yang diambil dari instrumen keuangan konsolidasi perusahaan *industrials* dalam bursa efek indonesia, sebanyak 20 instansi dari 52 perusahaan yang terdaftar selama 3 periode, sehingga total data yang diperoleh 60 sampel. Kesimpulan dari data sekunder lalu diolah dengan bantuan dari *software* SPSS 25, dimulai dari awal pengujian seperti *statistic descriptive* hingga kesimpulannya. Hasilnya menunjukkan jika *variable liquidity* berpengaruh dengan opini audit *going concern*, sedangkan *variable* lainnya seperti, *good corporate governance*, dan *solvability* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci: *good corporate governance*, *liquidbility*, *DAR DER*, dan *Audit Opinion*

The Influence of Good Corporate Governance, Liquidity, and Solvency on Going Concern Audit Opinions on Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2020

ABSTRACT

Research related to going concern is still unclear about the factors that influence it, therefore further research is carried out to determine the underlying causes of giving going concern audit opinions by third parties. Giving an opinion related to going concern to a company shows that there are indications of problems in the financial side and the company's management. The type of data for this study is secondary data originating from consolidated financial instruments of industrial companies on the Indonesian stock exchange, as many as 20 agencies from 52 companies registered for 3 periods, so that the total data obtained is 60 samples. Conclusions from secondary data are then processed with the help of SPSS 25 software, starting from the beginning of the test such as statistical descriptive to the conclusion. The results show that the liquidity variable has an effect on going concern audit opinion, while other variables such as good corporate governance and solvency have no effect on going concern audit opinion.

Keywords: good corporate governance, Liquidity, DAR, DER, and Audit Opinion

PENDAHULUAN

Sekarang ini peningkatan usaha dibidang industri memiliki peningkatan yang kompleks. Suatu alat yang menyediakan segala informasi tentang perusahaan terhadap pertanggungjawaban pihak manajemen dalam mengoperasikan perusahaan kepada pihak berkepentingan perusahaan maupun masyarakat ialah laporan keuangan. Berdasarkan peraturan akuntansi pembuatan sebuah instrument keuangan berguna dalam menyediakan seputar data terhadap perusahaan terkait arus kas maupun kinerja yang dilakukan perusahaan dalam periode tertentu sebagai acuan dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Dalam menjalankan usahanya, suatu bidang usaha tidak menghasilkan *profit* seoptimal mungkin melainkan mempertahankan perusahaannya. *going concern* adalah sebuah pendapat auditor yang menunjukkan keraguan terhadap suatu instansi dalam kelangsungan hidup kedepannya dalam perkembangan di laporan keuangan. Tugas auditor adalah sebagai penghubung atau menjembatani pihak perusahaan dengan masyarakat. Auditor harus mampu mengarahkan masyarakat dalam menggunakan laporan keuangan terkait kondisi perusahaan yang telah diaudit. Auditor diminta untuk menginformasikan segala kondisi yang terjadi didalam perusahaan terutama pada hal-hal yang tidak tampak pada laporan keuangan. Hasil akhir yang dilakukan

oleh auditor ialah mempertanggungjawabkan pernyataan yang telah diberikan kepada suatu instansi dengan laporan audit yang telah dibuat. Pihak ketiga diharapkan juga untuk mendeteksi kecurangan dan menilai kondisi perusahaan yang akan datang terhadap usaha bisnis yang dijalankannya.

American Institute of Certified Public Accountants mengkualifikasi jika seorang pihak luar memiliki sifat yang berindependen, berintegritas, dan jujur pada masa depan perusahaan. Banyaknya permasalahan opini audit yang terjadi dalam perusahaan, hal ini dapat teratasi dengan tata kelola perusahaan. Pengaplikasian tata kelola perusahaan untuk menghindari masalah struktur kepemilikan yang tersebar maupun terpusat. Sistem ini merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan finansial, relasi antara pihak yang bersangkutan. Pengelolaan yang berhasil membutuhkan mekanisme dari *good corporate governance* yang baik untuk memastikan segala hal tindakan operasi yang terjadi di perusahaan telah berjalan sesuai dengan rencana dan kebijakan perusahaan.

Penerapan *corporate governance* yang berhasil menjamin sistem keuangan dan instrument keuangan yang transparan sehingga dapat mempertahankan kepercayaan para *stockholder*. Sebuah instrumen sangat berguna dalam menyampaikan informasi yang terjadi dalam perusahaan ialah laporan keuangan karena berisi data yang berkaitan dengan

finansial perusahaan maupun segala hal yang di capai dengan strategi yang telah ditetapkan pihak manajemen. Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan beberapa metode perhitungan rasio seperti likuiditas dan juga solvabilitas. Analisis tersebut dapat menyatakan berbagai sumber data yang terjadi pada laporan keuangan berbentuk rasio. Rasio tersebut dapat menjelaskan kesinambungan terkait sesuatu dalam laporan keuangan sehingga mampu mengevaluasi secara finansial dan kinerja perusahaan (Desyana & Yanti, 2020).

Rasio likuiditas berguna untuk melihat masa depan terhadap perkembangan perusahaan mengenai laporan terkait dana perusahaan kedepannya. Hal ini menjelaskan jika rasio likuiditas yang dimiliki oleh suatu instansi terlalu tinggi menyebabkan kinerja yang ada di internal perusahaan tersebut dianggap semakin baik. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi memungkinkan akan mendapati saluran dana dari pihak-pihak lainnya maupun *stockholder*. Rasio likuiditas juga memiliki kelemahan seperti penggunaannya masih belum konsisten karena rasio ini tidak mengukur kualitas yang ada pada aset lancar itu sendiri.

Informasi mengenai solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi tanggung jawabnya dalam membayarkan hutang-hutang jangka panjangnya. Ketika solvabilitas suatu perusahaan menggambarkan

ketidakmampuannya dalam memenuhi tanggung jawabnya maka akan timbul banyak pertanyaan dalam laporan keuangan bagi auditor. Hal ini dapat mempengaruhi waktu pelaksanaan audit maupun opini audit mengenai *going concern* suatu perusahaan. Rasio *solvability* dipakai guna menentukan besaran suatu instansi untuk dapat didanai dengan hutang miliknya sendiri. Solvabilitas suatu perusahaan diukur dengan beberapa metode, yang paling sering adalah *DER*, menilai antara *debt* terhadap semua aset yang dimilikinya. instansi diasumsikan memiliki solvabilitas yang tinggi jika instansi mempunyai kewajiban yang lebih banyak dibandingkan dengan asetnya sendiri. Jika perusahaan memiliki solvabilitas yang relatif tinggi maka akan berdampak buruk bagi keberlangsungan hidupnya karena tingginya rasio solvabilitas suatu perusahaan menyebabkan kinerja yang ada pada keuangannya sangatlah buruk. Hal ini akan dilakukan pengujian penyebab yang dapat mempengaruhi pemberian dari *going concern audit opinion*, sehingga diharapkan hasil yang ada mampu menyediakan data yang cukup kuat terkait penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

TEORI AGENSI

Konsep yang merupakan sebuah konsep dimana perusahaan memiliki koneksi dengan pihak luar, pihak instansi memberikan kontrak kepada pihak luar dalam membantu

perusahaan dalam pembuatan sebuah keputusan (Wulandari & Sutandi). Menurut (Noverio & Dewayanto, 2011) menyatakan bahwa Pihak agen yang diberikan wewenang pembuatan keputusan oleh prinsipal mengakibatkan lebih mengerti tentang perusahaan dibandingkan dengan pihak prinsipal.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata kelola adalah hal terpenting dalam mengoperasikan sebuah perusahaan karena kondisi perusahaan dapat dilihat dari ata pengelolaan pihak manajemennya. Menurut (Setiawan, 2011) *Good Corporate Governance* yang baik memiliki prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanismenya tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku. Menurut (Yunia, 2020) mengatakan jika tata kelola merupakan sebuah peraturan yang disetujui oleh organisasi yang berbeda untuk memberantas masalah antara agen dengan prinsipal guna melindungi dari kepentingan para pemegang saham yang mana berguna untuk mengawasi bahwa instansi telah dijalankan secara bertanggungjawab dan akuntabel yang meningkatkan kinerja secara keseluruhan sehingga terhindar dari tindakan kecurangan.

LIKUIDITAS

(Lisnawati & Syafril, 2021) likuiditas ialah suatu gambaran terhadap usaha instansi dalam melunasi hutang pendeknya dengan aset lancarnya, artinya rasio kas menilai antara aset

perusahaan yang dimiliki dengan hutang pendek yang dipunyai oleh perusahaan. (Wahyuni, & Dewi Ratna Sari, 2014) menyatakan jika semakin kecil *current ratio* yang dimiliki oleh instansi maka instansi dianggap kurang lancar dalam melunasi kewajiban pendeknya, karena memungkinkan pihak ketiga memberikan opini yang tidak diinginkan suatu organisasi. Rasio likuiditas berguna untuk kepentingan dalam analisi kredit atau analisis risiko keuangan. Penelitian dari (Gunawan, 2020) disimpulkan bahwa likuiditas yang ada pada suatu organisasi dapat ditentukan kemampuannya dalam mengubah aset lancar yang dimilikinya kedalam kas perusahaan yang meliputi obligasi dan juga persediaan. Sedangkan dari penelitian (Anggraini *et al.*, 2021) menyatakan jika definisi dari variabel likuiditas adalah keistimewaan suatu instansi dalam menciptakan kas ataupun uang yang dimiliki perusahaan dalam waktu singkat guna melunasi hutangnya maupun bergantung kepada arus kas yang ada seperti kompone aset-aset dan hutang-hutang lancarnya.

SOLVABILITAS

(Saifudin & Trisnawati, 2015) menjelaskan solvabilitas merupakan gambaran mengenai suatu usaha yang instansi lakukan dalam menghapus kewajiban pendek maupun panjangnya. Pengukurannya biasa digunakan perusahaan dalam meninjau perusahaan guna membayarkan kewajibannya menggunakan

pendekatan DER. (Renaldi, 2020) mendefinisikan DER adalah suatu jumlah kewajiban, dibagi dengan modal instansi guna mengulas kembali sebanyak mana kas dapat digunakan yang dibiayai pihak ketiga. Rasio solvabilitas berguna dalam melakukan analisi kredit maupun hal buruk yang akan terjadi dalam keuangan. Perhitungan rasio solvabilitas dihitung dengan beberapa metode pendekatan seperti, neraca (hutang dengan aset), laporan laba rugi (laba kotor), dan pendekatan keduanya (keuntungan dalam operasional).

OPINI AUDIT

Opini audit adalah hal yang penting dalam bagian dari laporan audit. Dalam melakukan penugasannya, auditor berwenang dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diperiksanya. Dalam penelitian (Muhammad Faisal, 2018) pendapat auditor akan mengungkapkan kewajaran materiil terhadap semua operasional yang berkaitan dengan laporan keuangan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang ada. Penelitian yang dilakukan (Astuti, 2012) menjelaskan jika instrumen keuangan harus sesuai dengan peraturan Seksi 110 Paragraf 01 (SPAP) tujuan auditor independen adalah untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat tentang suatu hal yang berbentuk hal yang benar atas instrumen keuangan, keuntungan perusahaan, tambahan modal, dan aliran dana dengan atas aturan yang berlaku. Pendapat yang diberikan oleh pihak ketiga harus

diselesaikan dengan berbagai ketetapan yang telah dilaksanakan auditor agar mendapatkan konklusi yang mana menjadi tanggung jawab atas proses yang dilakukan terhadap perusahaan.

OPINI AUDIT GOING CONCERN

(Hamid & Fidiana, 2017) mengklaim jika *going concern* adalah suatu usaha dalam menjaga kelangsungan bisnisnya selamanya dan tidak mengalami likuidasi dalam waktu dekat. Auditor mempunyai kewajiban dalam menilai ataupun memastikan kemampuan perusahaan dalam terjadinya tindakan yang penyimpangan ataupun kecurangan (*fraud*) yang ada terhadap menjaga perusahaan dalam tetap melakukan bisnisnya selama satu periode kedepannya. Sebuah *going concern audit opinion* yang telah dinyatakan dari pihak ketiga terdapat keraguan maupun kesejengangan yang cukup signifikan tentang keberlangsungan instansi untuk terus *Going Concern*.

METODE

Jenis Penelitian

Metode ini guna melakukan tinjauan ialah dengan pendekatan angka-angka yang dimana metode ini merupakan cara yang menggunakan data-data yang sifatnya angka sehingga menekankan prosesnya pada hasil rasio yang objektif untuk diwujudkan kesinambungan hubungan pada instrumen keuangan yang telah diaudit.

Objek Penelitian

Objek utama yang digunakan ialah hal-hal penting dimana merupakan pusat ketertarikan dari peneliti dalam melakukan penelitian data dari industri *industrials* yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Jenis Data dan Sumber Data

A. Jenis Data

Riset ini dilakukan menggunakan data sekunder yang merupakan kumpulan informasi yang didapat dari pihak ketiga yang kemudian akan dicermati dan juga dipahami.

B. Sumber Data

Riset data yang dipakai guna analisis riset bersumber atas instrumen laporan yang dimiliki suatu instansi yang telah diaudit oleh pihak ketiga setiap tahunnya dan data tersebut berasal dari Bursa Efek Indonesia sektor *industrials* selama periode 2018 - 2020.

Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai semua data yang terbentuk atas kumpulan data yang memiliki kriteria yang serupa baik dari kualitas tertentu yang telah ditetapkan penulis, sehingga menjadi perhatian dari seorang penulis. Bagian yang menjadi pusat dari suatu riset dalam penelitian ini ialah sektor *industrial* yang mana berasal dari Bursa Efek Indonesia dari periode 2018-2020.

Sampel

Sampel dapat dinyatakan sebagai populasi itu sendiri. Sample diambil untuk penelitian

karena penulis tidak mungkin meneliti semua populasi yang tersedia, oleh hal tersebut menyebabkan hanya beberapa populasi saja yang akan dipakai atau biasa disebut sebagai sampel. Dalam riset ini menggunakan beberapa metode adalah metode pemilihan yang artinya sebagian dari populasi dengan menggunakan beberapa syarat tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

A. Kepustakaan

Method ini ialah sebuah cara guna sering digunakan dalam melakukan penelitian dan data yang diambil dilakukan secara langsung. Teknik ini digunakan dengan cara membaca, memahami, dan juga mengutip berbagai buku yang bersangkutan seperti literatur, dan hal-hal yang dapat membantu dalam melakukan penelitian.

B. Dokumentasi

Hal ini merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan tinjauan terhadap data yang telah didokumentasikan oleh sumber, dapat berbentuk data kuantitatif maupun kualitatif. Data yang dikumpulkan penulis adalah data laporan keuangan perusahaan sektor *industrial* tahun 2018-2020 mengenai *variable* yang diteliti, yaitu *good corporate governance*, likuiditas, maupun solvabilitas. Untuk memperoleh data

tersebut penulis menggunakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan sebuah teknik yang mana menjelaskan keterkaitan yang terjadi antara variabel terikat dengan variabel tidak terikatnya guna meringkas kembali riset yang dilakukan dari nilai *minimumnya, maximum, mean*, hingga standar deviasi yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

2. Overall Model Fit Test

Langkah awal pada model analisis ini adalah menilai seluruh model data yang ada untuk diteliti. Penelitian yang dilakukan harus berfungsi sebagaimana Likelihood L berfungsi yang menggambarkan data yang masuk. Untuk pengujian ini data nol akan diubah menjadi $-2\text{Log}L$. Terdapat nilai kurang yang ada antara “ $-2\text{Log}L$ awal dengan nilai $-2\text{Log}L$ akhir” pada tahap berikutnya, memperlihatkan jika data variabel yang diuji sesuai dengan data.

3. Goodness of Fit Test

Data guna melaksanakan riset ini berguna dalam mengetahui kesesuaian data yang akan uji dengan diasumsikan dengan table “*Hosmer And Lemeshow's Goodness Of Fit Test*” yang mampu dinilai melalui

pendekatan dari metode *Chi Square*. Pengujian pada tabel ini menguji bahwa data sesuai ataupun tidak dengan data yang diteliti.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah hasil yang diubah dari “*Cox dan Snell's R Square*”. Hal ini bertujuan guna nilai dari “*Cox and Snell R Square*” dalam posisi tertingginya. “*Nagelkerke R Square*” mengganti instrumen maupun *iSnell's R Square* dapat dipastikan nilainya tidak sama atau berubah dari nol hingga mencapai nilai satu. Metode tersebut dapat digunakan dalam beberapa cara untuk meninjau angka “*Cox dan Snell's R Square*” guna suatu yang ada, yaitu menilai kemampuan atas model data untuk menjelaskan variabel dependennya.

5. Tabel Klasifikasi

Tabel ini merupakan sebuah tabel yang mengklasifikasikan nilai yang benar maupun yang salah terhadap variabel bebasnya dari variabel pendapat audit terkait *going concern*.

6. Uji Hipotesis

Uji t atau Uji Signifikansi dapat ditinjau dari pengujian model regresi logistik logistik yang bertujuan untuk mendapati relasi yang diperoleh atas variabel bebas dengan variabel terikatnya. Nilai pada riset ini dapat

ditinjau dari signifikansi yang digunakan “sebesar 5% atau 0,05, apabila angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis ini ialah suatu metode yang memperlihatkan tentang sinergi yang ada antara “variabel bebas dengan variabel tidak bebas” yang diteliti untuk meninjau kembali untuk angka terendah, angka tertinggi, angka rata-rata, dan juga yang ada dalam penelitian.

Tabel IV.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCOA	60	0,00	1,00	0,1333	0,34280
GCG	60	0,30	0,75	0,4335	0,11886
CR	60	0,79	3,56	1,6677	0,52800
DER	60	0,22	2,42	0,9058	0,44454
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Yang Diolah SPSS 25

Pada Tabel IV.1 dilihat jika N ialah total dari seluruh objek yang ada, yakni 60. Variabel *good corporate governance* (X1) memiliki angka “*minimum* 0,30, angka *maksimum* 0,75, Nilai *mean*

adalah 0,43”, dan standar deviasi sebesar 0,11. Maka nilai *mean* tersebut sebagai tingkat ukuran yang menjelaskan dari variabel tata kelola yang dihitung menggunakan pendekatan dewan komisaris yang dihasilkan. Variabel likuiditas (X2) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,79 dan nilai *maksimum* sebesar 3,56. Nilai *mean* variabel likuiditas untuk keseluruhan sampel yang diteliti ialah sebesar 1,66 dengan standar deviasi sebesar 0,53. Maka perusahaan memiliki keuangan yang cukup baik. Variabel Solvabilitas (X3) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,22 dan nilai *maksimum* sebesar 2,42. Nilai *mean* variabel solvabilitas ialah sebesar 0,90 dengan standar deviasi 0,44. Maka perusahaan memiliki total hutang yang cukup baik atau mampu untuk dibayarkan.

2. Overall Model Fit Test

Uji ini ialah uji yang mana harus digunakan dalam penelitian agar peneliti dapat mengetahui apakah model fit terhadap data.

Tabel IV.2
Hasil Uji Keseluruhan Model

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	GCG	CR	DER
Step 1	1	44,271	-3,568	0,161	0,991	0,419
	2	41,635	-5,283	0,272	1,561	0,679
	3	41,497	-5,834	0,308	1,745	0,778
	4	41,496	-5,880	0,310	1,760	0,788
	5	41,496	-5,881	0,310	1,760	0,788
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 47,121						
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.						

Sumber : Data Yang Diolah SPSS 25

Tabel IV.3
Hasil Uji Keseluruhan Model

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	48,376	-1,467
	2	47,138	-1,822
	3	47,121	-1,871
	4	47,121	-1,872
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 47,121			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Data Yang Diolah SPSS 25

Dari tabel diatas di lihat bahwa -2 Log Likelihood awal pada block number=0, adalah model yang

hanya memasukkan nilai sebesar 47,121. terjadi penurunan setelah bergabungnya beberapa variabel tidak terikat dalam data penelitian, sehingga nilai -2 Log Likelihood akhir menjadi 41,496. Dari data diatas dapat disimpulkan jika Ho fit dengan data sedangkan Ha ditolak, dimana artinya model yang digunakan pada model regresi baik.

3. Goodness Of Fit Test

Uji ini guna untuk meninjau apakah data yang dilakukan memiliki kelayakan. Dalam hal menilai kelayakan tersebut *goodness of fit test* dapat diperhitungkan dengan nilai *chi-square* pada bagian uji *hosmer and lemeshow's*.

Tabel IV.4

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,607	8	0,891

Sumber : Data Yang Diolah SPSS 25

Dari tabel IV.4 diketahui bahwa hasil pengujian yang dilakukan dengan uji *hosmer and lemeshow's* terlihat nilai *chi-square* yakni 3,607 dengan nilai signifikansinya yakni 0,891. Oleh karena itu maka nilai data signifikansinya lebih besar terhadap data yang diteliti yakni

0,05 (0,891 > 0,05), sehingga bahwa model dapat diterima dikarenakan sesuai dengan data yang telah terobservasi.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan variabel yang ditelitinya dengan menggunakan pengujian statistik *Nagelkerke R Square* atau *Summary*.

Tabel IV.5

Hasil Uji Model *Summary*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	41,496 ^a	,089	,164
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

Sumber : Data Yang Diolah SPSS 25

Pada tabel IV.5 diketahui bahwa hasil uji penelitian dengan model -2LL menghasilkan nilai sebesar 41,496 yang berasal dari koefisien determinasinya. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,164 atau 16,4%, dan nilai *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 0,089 atau 8,9% yang artinya gabungan dari variabel terikat, yaitu opini audit *going concern* dapat dijelaskan

dengan variabel bebasnya yang diteliti sebesar 16,4%. Sisanya sebesar 8,9% dijelaskan oleh variabel bebasnya yang diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

5. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi merupakan tabel yang membantu peneliti dalam mengindikasikan nilai estimasi yang benar maupun salah. Tabel klasifikasi pada model regresi juga berguna dalam memprediksi kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern*.

Tabel IV.6

Hasil Uji Tabel Klasifikasi

Classification Table^a					
Observed		Predicted			
		GCOA		Percentage Correct	
		,00	1,00		
Step 1	GCOA	0,00	51	1	98,1
		1,00	7	1	12,5
	Overall Percentage				86,7
a. The cut value is ,500					

Sumber : Data Yang Diolah SPSS 25

dilihat dari tabel IV.6 diketahui jika kemampuan dalam menebak dari penelitian model regresi tersebut memungkinkan memperoleh pendapa dari pihak ketiga terkait keberlangsungan hidup maupun tidak. Hasil atas model regresi terlihat memiliki 8 *sample* yang

tepat menerima pendapat audit terkait keberlangsunga hidup dan sisanya yaitu 52 sampel tidak menerima pendapat keberlangsungan hidup . Dari total 8 *sample* yang terkena pendapat tersebut, terdapat sebanyak 1 *sample* yang dinilai dengan akurat menerima opini audit *going concern*. Sisanya sebanyak 7 sampel diprediksi kurang tepat, sehingga kekuatan prediksi dari model regresi yang memungkinkan menerima opini audit *going concern* sebesar 12,5%. Model regresi yang diajukan pada 52 sampel yang tidak menerima opini audit *going concern* terdapat 1 sampel yang diprediksi secara tepat tidak menerima opini audit *going concern*. Hal ini menyebabkan kekuatan prediksi sampel terhadap kemungkinan tidak menerima opini audit *going concern* sebesar 98,1%.

6. Uji Hipotesis

Uji t atau Uji Signifikansi dapat ditinjau dari pengujian model regresi logistik logistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang diperoleh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Tabel IV.7

Hasil Uji Secara Parsial

		Variables in the Equation					
u		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	GCG	0,310	3,701	0,007	1	0,933	1,364
	CR	1,760	0,804	4,798	1	0,028	5,814
	DER	0,788	1,069	0,543	1	0,461	2,199
	Constant	-5,881	2,795	4,427	1	0,035	0,003

a. Variable(s) entered on step 1: GCG, CR, DER.

: Data Yang Diolah SPSS 25

Dari tabel IV.7 diketahui persamaan metode regresi yang terjadi berdasarkan nilai dalam tabel tersebut sebagai berikut:

$$\text{LogitGC} = \alpha + \beta_1\text{PDKI} + \beta_2\text{C} + \beta_3\text{DER} + \epsilon$$

1. “Variabel opini audit *going concern* tanpa dipengaruhi variabel *good corporate governance*, likuiditas, dan solvabilitas, nilai opini audit *going concern* adalah tetap senilai -5,881 atau jika nilai variabel *good corporate governance*, likuiditas, dan solvabilitas adalah senilai 0, maka nilai opini audit *going concern* adalah tetap yaitu senilai -5,881.
2. Jika variabel *good corporate governance* naik sebesar satu satuan, maka nilai opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 0,310.

3. Jika variabel likuiditas naik sebesar satu satuan, maka nilai opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 1,760.

4. Jika variabel solvabilitas naik sebesar satu satuan, maka nilai opini audit *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 0,788”.

Setelah melakukan beberapa pengujian terkait metode logistik maka dapat diketahui sirkulasi secara terpisah dari masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya sehingga disimpulkan.

H₁: *Good Corporate Governance* Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Dari beberapa hasil pengujian tersebut dari variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan pendekatan dewan komisaris memiliki nilai signifikannya sebesar $0,933 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

H₂: Likuiditas Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) memiliki tingkat signifikansi $0,028 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

H₃: Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan hasil pengujian dari variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki tingkat signifikansi $0,461 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

REFERENSI

- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 24–55. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.106>
- Astuti, I. R. (2012). Analisis Faktor Keuangan Dan Non Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(2), 1–10.
- Desyana, C., & Yanti, L. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2017. *ECo-Fin*, 2(3 SE-Articles), 124–138. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i3.382>
- Gunawan, F. (2020). Fakultas bisnis universitas buddhi dharma tangerang 2020. *Skripsi*, 13.
- Hamid, M. F., & Fidiana. (2017). *Pengaruh Kualitas Audit dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Concern*. 239–245.
- Lisnawati, L., & Syafril, A. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Land Journal*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1274>
- Muhammad Faisal, A. (2018). Opini Going Concern.pdf. In *Bongaya Journal* (pp. 1–8).
- Noverio, R., & Dewayanto, T. (2011). Analisis Pengaruh Faktor Kualitas Auditor, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomii Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1–26.
- Renaldi, A. (2020). Fakultas bisnis universitas buddhi dharma tangerang 2020. *Skripsi*, 13.
- Saifudin, A., & Trisnawati, R. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009) SKRIPSI. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 589–601.
- Setiawan, teguh heri. (2011). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Audit, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Universitas Diponegoro*, 1–108.
- Wahyuni, & Dewi Ratna Sari, dan S. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Kompartemen*, XII(1), 69–80.
- Wulandari, E., & Sutandi. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Financial Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia PPeriode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(02), 1–14.
- Yunia, S. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN TINGKAT HUTANG PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Studi. *Journal of Accounting*, 13.